

**Keragaan KUD Karya Tunggal Jaya Dalam Pengembangan Perkebunan Sawit Rakyat
(Studi Kasus Di Desa Pangkalan Dewa, Kabupaten Kotawaringin Barat)**

Andri Pramaditta¹, A. Ayiek Sih Sayekti², Trismiaty²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Karya Tunggal Jaya yang berlokasi di Desa Pangkalan Dewa, Kec. Pangkalan Lada, Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KUD Karya Tunggal Jaya terhadap perkebunan sawit rakyat serta untuk mengetahui masalah yang di hadapi KUD Karya Tunggal Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu membandingkan data primer dan data sekunder kemudian di tabulas dan analisis secara time series menekankan urutan waktu secara kronologis. Dalam penyajiannya menggunakan tabel dan grafik berdasarkan data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan Peranan yang sangat penting diberikan KUD Karya Tunggal Jaya sebagai pelaksana pengelolaan perkebunan kelapa sawit yaitu unit plasma kelapa sawit dan unit transportasi berdampak secara ekonomi pada peningkatan pendapatan anggota, pengembangan teknologi yang lebih maju dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan secara sosial meningkatkan keakraban masing-masing anggota. Selain itu secara politik unit plasma kelapa sawit telah mengurangi dominasi tengkulak terhadap petani. Unit simpan pinjam secara ekonomi memberikan tambahan modal untuk mengembangkan usaha bagi anggota, secara sosial unit simpan pinjam dapat menambah rasa saling percaya untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu diantara para anggota dan secara politik mengurangi petani yang meminjam kepada perseorangan maupun lembaga dengan bunga yang lebih tinggi. Kendala yang terjadi di unit simpan pinjam adalah kredit macet yang disebabkan oleh anggota yang mengalami kebangkrutan, dalam upaya pengembalian kredit menjadi lancar KUD melakukan penagihan berkala dengan memperpanjang masa pinjaman bagi anggota yang macet. Kendala produktivitas yang belum tercapai optimal dikarenakan faktor iklim dan pemupukan yang belum sesuai dengan standar, untuk itu nantinya KUD akan mengusahakan pemupukan sesuai standar dan tepat waktu.

Kata kunci : KUD, anggota KUD, unit usaha

PENDAHULUAN

Agribisnis kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia melalui peningkatan nilai tambah, ekspor, pengangguran kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Dari sisi makro perkebunan masih menjadi parameter penyerapan tenaga kerja, investasi pembangunan, nilai ekspor komoditi, surplus neraca perdagangan, dan pendapatan para petani. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku pembuatan minyak makan. Permintaan minyak makan didalam maupun diluar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan

komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (Pahan, 2008).

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan sektor riil, khususnya meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, daya saing, dan meningkatkan penguasaan ekonomi nasional serta pengembangan wilayah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan pengembangan dan maksimalisasi sektor perkebunan. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam, maka pengembangan perkebunan tersebut perlu dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peran dari koperasi perlu ditingkatkan terutama dalam program pengembangan perkebunan melalui kemitraan perusahaan inti dengan koperasi, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga ekonomi masyarakat pedesaan, agar tujuan dan sasarannya dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat berjalan sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya (Djarot, 1992).

KUD merupakan kegiatan serba usaha yang diharapkan membantu perkembangan kegiatan ekonomi di daerah pedesaan (Mubyarto, Hudyanto dan Imansyah, 1983).

Keberadaan KUD di daerah pedesaan diharapkan berperan sebagai salah satu komponen pembangunan pedesaan yang sangat penting terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan sebagai besar rakyat Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan bermata pencarian sebagai petani dan perkebunan sehingga dapat menjadi pusat pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar agar mampu memberdayakan potensi-potensi sumber daya yang dimiliki dan mempunyai daya saing dalam meningkatkan daya jual produk-produk pertanian atau perkebunan yang dihasilkan, serta menjadi alat pemacu pertumbuhan perekonomian wilayah pedesaan yang bersagkutan.

KUD sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi yaitu pengkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi, barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi dan kegiatan perekonomian lainnya.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal

ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Jadi, hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah hubungan yang saling mempengaruhi (Robiasih, 2011).

Koperasi sebagai alat ekonomi, dapat diorganisir dan berguna bagi masyarakat banyak apabila konsep dasar yang dimilikinya dapat dituangkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu keadaan dimana seluruh warga masyarakat mampu mencapai segala kebutuhan ekonominya disebutnya sebagai suatu kemakmuran ekonomi. Pada keadaan ini tak ada seorang anggota masyarakat pun merasa kekurangan pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan untuk hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah metode yang penelitiannya bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis. Metode *deskriptif* ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan tanpa suatu hipotesa tertentu yang telah dirumuskan secara ketat. Walaupun menggunakan hipotesa tetapi tidak diuji secara sistemik.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi

Lokasi ditentukan secara *purposive*, berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui peran KUD dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016.

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *multistage sampling*, yaitu suatu sampling dengan dua tahapan dalam memilih sampel dengan menentukan sampel kelompok tani, kelompok tani yang diambil adalah kelompok yang lokasinya berdekatan dengan kantor pusat KUD karena luasnya daerah yang dikelola KUD. Dari keseluruhan anggota 603 orang yang terbagi dalam 20 kelompok tani maka diambil 3 kelompok tani dan masing-masing diambil 10 responden pada tiap kelompok tani. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 anggota koperasi dan 5 pengurus.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diambil langsung dari nara sumbernya melalui teknik wawancara. Data yang diambil berupa hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden pada saat melakukan wawancara. Data primer ini berupa identitas responden, data keikutsertaan dalam koperasi, data yang berhubungan dengan tingkat kepuasan responden terhadap koperasi. Data Sekunder

2. Data Sekunder

Yaitu data yang pengumpulannya bukan diusahakan penulis melainkan pihak kedua atau pihak-pihak lain narasumbernya. Data sekunder dapat diperoleh dari pencatatan dokumen-dokumen koperasi tersebut, sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diambil adalah Laporan keuangan tahunan dan Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan).

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus koperasi maupun pihak-pihak terkait.
2. Teknik pencatatan atau pendataan, yaitu mencatat semua data yang diperoleh dari data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen koperasi tersebut.
3. Teknik observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini digunakan untuk melengkapi data

yang telah diperoleh melalui metode wawancara dan metode pencatatan data.

Metode Analisis data

Analisis yang digunakan untuk tujuan penelitian pertama dan kedua adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data apa yang dikatakan responden baik secara lisan maupun tulisan, yang akan diteliti dan dipelajari sebagai satu kesatuan utuh, kemudian dilakukan analisis guna menjawab permasalahan yang diajukan dan untuk mencari jalan keluar yang diharapkan hingga akhirnya akan didapat suatu skripsi yang ilmiah.

Pada tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan profil KUD dari tahun 2013-2015, tahap analisisnya adalah pengambilan data sekunder yang diperoleh dari KUD. penelitian ini dalam penyajiannya yaitu berupa tabel, grafik dan analisis time series menekankan pada urutan waktu secara kronologis.

Untuk perkembangan jenis usaha menggunakan analisis sejarah yaitu dilihat dari tahun 2013-2015. Sedangkan untuk perkembangan jumlah anggota, laporan keuangan, kemitraan, RAT, pelayanan, kegiatan dan unit-unit usahanya, pendanaan dan permodalan menggunakan analisis tabel, grafik dan deskriptif.

Pada tujuan penelitian kedua yaitu mendeskripsikan peran KUD terhadap usaha perkebunan kelapa sawit, tahap analisisnya adalah pengambilan data primer melalui wawancara kepada anggotad an pengurus KUD.

Pada tujuan penelitian ketiga yaitu mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi dari tahun 2013-2015, tahap analisisnya adalah pengambilan data sekunder yang diperoleh dari KUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Kuisioner disebarakan kepada pengurus dan anggota di KUD Karya Tunggal Jaya , yaitu sebanyak 35 orang terdiri atas 5 orang pengurus atau sebanyak 14,29 % dari keseluruhan responden dan 30 orang anggota

atau 85,71 %. Karakteristik responden yang diamati adalah karakteristik demografi. Karakteristik demografi responden yang dideskripsikan penelitian ini adalah (1) jenis kelamin; (2) kelompok umur; (3) pendidikan terakhir; dan (4) jabatan dalam KUD.

Pada penelitian ini semua responden berjenis kelamin laki-laki. Responden juga dideskripsikan dalam kelompok umur. Adapun keadaan responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-30	2	5,71
2	31-50	13	37,14
3	51-70	20	57,14
Jumlah		35	100

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata responden berada dalam kelompok usia 51-60 tahun. Hal ini menunjukkan para anggota dan pengurus koperasi tidak berada pada usia produktif. Namun pada usia tersebut biasanya orang akan menjadi lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mendukung berjalannya KUD. Para responden juga merupakan anggota yang sudah lama bergabung dengan KUD Karya

Tunggal Jaya sehingga para responden rata-rata berada pada usia di atas 51 tahun.

Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan usaha KUD Karya Tunggal Jaya. Para pengurus memiliki pendidikan minimal SMA sedangkan anggota memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Keadaan tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	> SD	18	51,43
2	SMP	6	17,14
3	SMA	9	25,71
4	diploma/sarjana	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para responden masih rendah. Adapun kendala untuk memperoleh tingkat pendidikan di masa lampau adalah mahalnya biaya dan fasilitas yang belum memadai untuk pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan pada pengurus yang mengharuskan minimal SMA dengan alasan agar para pengurus dapat memberikan kontribusi yang baik demi pengembangan KUD. Menurut Lesmana, *et al.* (2011) bahwa tingkat pendidikan responden

juga memiliki hubungan terhadap keputusan petani karena adanya pemikiran responden untuk merubah masa depan yang lebih baik. Faktor pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir responden dalam mengelola usahataniya dan latar belakang pendidikan yang dimiliki responden akan membuat responden untuk berpikir ilmiah sehingga mampu untuk memilih dan mengambil keputusan dari berbagai pilihan alternatif yang ada. Adapun alasan masing-masing anggota untuk bergabung dengan KUD dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Alasan responden bergabung dengan KUD Karya Tunggal Jaya

No	Alasan Bergabung dengan KUD	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Mempermudah pengelolaan usahatani	19	54,29
2	Meningkatkan pendapatan	7	20,00
3	Mendapatkan tambahan modal	6	17,14
4	Alasan lainnya	3	8,57
Jumlah		35	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 19 reponden (54,29%) mengemukakan alasan bergabung dengan KUD adalah untuk mempermudah pengelolaan usahatani. Hal ini dikarenakan para responden ingin mendapatkan kemudahan dalam pengelolaan usahatannya sesuai dengan unit usaha plasma kelapa sawit yang dilakukan oleh KUD sehingga para responden tidak perlu melakukan kegiatan perawatan dan pengelola secara individu. Dengan bergabung ke koperasi petani tidak perlu mencari tengkulak untuk penjualan hasil, membeli pupuk sendiri saat tiba waktu pemupukan.

Unit Usaha di KUD Karya Tunggal Jaya

Unit Simpan Pinjam

Dalam menjalankan usahanya, KUD Karya Tunggal Jaya membutuhkan modal.

Sumber modal yang ada di KUD Karya Tunggal Jaya berasal dari :

- a. Modal sendiri dari anggota
 - Simpanan Pokok
 - Simpanan Wajib
 - Simpanan Sukarela
 - Dana Cadangan
 - Sisa Hasil Usaha
 - Dana Bantuan Donasi

- b. Modal tambahan

Modal tambahan KUD Karya Tunggal Jaya berasal dari pinjaman Bank atau pinjaman dari instansi-instansi lain, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun data dari masing mag disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Modal KUD Karya Tunggal Jaya tahun 2013-2015

Jenis modal	Tahun			Persentase	
	2013 (Rupiah)	2014 (Rupiah)	2015 (Rupiah)	2013-2014	2014-2015
Simpanan pokok	3.015.000	3.015.001	3.015.001		
Simpanan wajib	327.381.500	399.741.500	472.101.500	22%	18%
Dana cadangan	652.989.160	822.574.670	962.553.043	26%	17%
Donasi	442.754.466	442.754.466	442.754.466		
SHU	282.642.516	466.594.577	389.065.597	65%	-17%
Jumlah kekayaan	1.708.782.642	2.134.680.213	2.269.489.606	25%	6%

Ketentuan umum mengenai simpan pinjam yang ditetapkan oleh KUD Karya Tunggal adalah sebagai berikut :

- Pinjaman hanya diberikan kepada anggota KUD Karya Tunggal Jaya

- Besar bunga pinjaman yaitu 2% menurun setiap bulan

- Plafond maksimal peminjaman adalah Rp 5.000.000,00
- Jangka waktu pinjaman adalah 10 bulan.

Hasil wawancara dan pengisian kuisioner perkembangan unit simpan pinjam, dapat diketahui bahwa tidak semua anggota

melakukan pinjaman di KUD Karya Tunggal Jaya, namun ada beberapa anggota juga yang telah meminjam hingga 2-3 kali bahkan lebih. Untuk mengetahui lebih jelas hasil kuisioner terhadap anggota yang melakukan pinjaman di KUD Karya Tunggal Jaya disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah responden yang mengajukan kredit di KUD Karya Tunggal Jaya

No	pengajuan kredit	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	ya	28	93,33
2	tidak	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Para anggota yang tidak mengajukan kredit dikarenakan telah mampu mencukupi kebutuhan sehingga tidak melakukan pengajuan kredit. Untuk melihat jumlah

pengajuan kredit yang telah diajukan oleh responden ditunjukkan oleh tabel 12. Adapun masing-masing plafon yang diajukan oleh para anggota disajikan pada tabel 13.

Tabel 12. Frekuensi pengajuan kredit selama menjadi anggota

No	Pengajuan Kredit	Jumlah Petani(orang)	Presentase (%)
1	1	12	40,74
2	2	8	29,63
3	3	5	18,52
4	diatas 3	3	11,11
Jumlah		28	100,00

Tabel 13. Nominal pengajuan kredit anggota di di KUD Karya Tunggal Jaya

No	nominal pengajuan kredit	Jumlah Petani(orang)	Presentase (%)
1	1	3	11,11
2	2	5	18,52
3	3	11	37,04
4	4	4	14,81
5	5	5	18,52
Jumlah		28	100,00

Pengajuan plafond terbanyak yang diajukan oleh anggota adalah Rp.3.000.000,00 dan terendah Rp.1.000.000,00. Perbedaan pengajuan plafond ini dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang berbeda dan kemampuan bayar masing-masing peminjam. Dalam pelaksanaan unit usaha simpan pinjam atribut yang diamati selanjutnya adalah pelayanan

KUD yaitu pelayanan pengajuan kredit, tata cara pengurusan kredit dan penetapan suku bunga. Adapun masing masing atribut disajikan pada Tabel 14. Sebagian responden menilai sistem pengajuan kredit yang diberlakukan di Karya Tunggal Jaya Unit mudah. Pada pelayanan kredit nya baik, dan penetapan suku bunganya diberikan ringan.

Pada tabel 15 menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp247.578.594

atau sebesar 87,60%. Namun di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp88.101.113 atau sebesar 16,62%.

Tabel 14. Penilaian Responden terhadap Unit Simpan Pinjam di KUD Karya Tunggal Jaya

Atribut penilaian	Penilaian Responden	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
Sistem Pengajuan Kredit	Sangat mudah	7	20,00
	Mudah	26	74,29
	Agak merepotkan	2	5,71
	Jumlah	35	100,00
Pelayanan Kredit	Sangat baik	4	11,43
	Baik	28	80,00
	Kurang baik	3	8,57
	Jumlah	35	100,00
Penetapan Suku Bunga	Ringan	33	94,29
	Agak memberatkan	2	5,71
	Jumlah	35	100,00

Tabel 15. Laporan Laba/Rugi 2013-2015 di KUD Karya Tunggal Jaya

NO	URAIAN	TAHUN		
		2013 (Rupiah)	2014 (Rupiah)	2015 (Rupiah)
I	PENDAPATAN			
1.1	Pendapatan Penjualan TBS setelah Greding 9.861.803 Kg	12.823.208.330	22.309.107.633	
1.2	Kontribusi Transport	84.020.020	102.551.920	113.231.003
1.3	Fee Transport dan Buah	38.282.560	56.535.000	79.639.000
1.4	Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	60.930.000	66.745.000	77.950.000
1.5	Pendapatan Jasa Simpan Pinjam Bank Saudara	8.668.349	12.115.963	12.076.113
1.6	Fee Pupuk	46.800.000	140.400.000	155.700.000
1.7	Pendapatan Transport Truk	213.812.000	434.822.000	415.537.000
1.8	Pendapatan Jasa Penjualan TBS	127.732.075	229.972.002	137.252.221
1.9	Pendapatan Over Heat Kebun 5%	123.450.150	176.331.345	198.532.869
1.10	Pendapatan Lain-lain (bunga bank)			17.305.889
	Jumlah Pendapatan	13.526.903.484	23.528.580.863	1.189.918.206
II	PENGELUARAN			
2.1	Biaya Produksi	5.802.172.078	8.358.826.858	

2.2	Potongan Operasional SHP	7.032.511.948	13.950.730.775	
2.3	Pengeluaran Unit Truck	142.649.000	253.476.500	308.275.000
2.4	Pengeluaran Operasional	278.403.638	435.775.620	456.429.092
Jumlah Pengeluaran		13244260968	22998359753	765104092
Jumlah Pendapatan - Pengeluaran		282642516	530221110	442119997
Rugi/Laba Sebelum Pajak		282642516	530221110	442119997
Pajak Penghasilan 12,5 %			63626533	53054400
Rugi/Laba Setelah Pajak			466594577	389065597

SHU dalam unit simpan pinjam yang juga nantinya akan dibagikan kepada anggota tiap tahunnya juga merupakan salah satu atribut dalam penilaian kepuasan responden. Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden merasa puas dengan pembagian SHU yang diberikan oleh KUD Kaya Tunggal Jaya. Adapun penilaian pembagian SHU disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Penilaian Responden terhadap Pembagian SHU

No	Pembagian SHU	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Memuaskan	24	68.57
2	Biasa Saja	6	17.14
3	Kurang Memuaskan	5	14.29
Jumlah		35	100.00

Unit Plasma Kelapa Sawit

KUD Karya Tunggal Jaya bertujuan untuk menunjang operasional dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dengan secara aktif dalam mempertingkatkan kualitas kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial. Dalam hal ini KUD

Karya Tunggal Jaya juga berperan sebagai pelaksana kegiatan plasma kelapa sawit. Dalam pelaksanaan perkebunan kelapa sawit mulai dari penanaman, perawatan tanaman, pemupukan hingga panen dikelola oleh karyawan yang digaji oleh KUD Karya Tunggal Jaya. Adapun pendapatan dan pengeluaran pada unit plasma kelapa sawit disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Perkembangan Unit Plasma Kelapa Sawit tahun 2013-2015 di KUD Karya Tunggal Jaya

Jenis	Tahun			Persentase	
	2013 (Rupiah)	2014 (Rupiah)	2015 (Rupiah)	2013-2014	2014-2015
Pendapatan	13074390555	22715410980	335785090	74%	
Pengeluaran	5802172078	8358826858		44%	
Laba	7272218477	14256584122		96%	

Tabel 17 menunjukkan bahwa tidak terdapat kegiatan penjualan TBS dan

pengeluaran biaya operasional di unit plasma kelapa sawit pada tahun 2015. Hal ini

dikarenakan KUD Karya Tunggal Jaya belum menerima fee penjualan dari PT.Medco dengan alasan defisit pendapatan di PT.Medco. Pada unit plasma kelapa sawit juga telah dilakukan penilaian terhadap responden

terhadap pengelolaan plasma, pengadaan sarana produksi dan penetapan harga TBS. Adapun data masing masing atribut tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penilaian Responden terhadap Unit Plasma Kelapa Sawit di KUD Karya Tunggal Jaya

Atribut penilaian	Penilaian Responden	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
Pengelolaan Plasma Kelapa Sawit	Baik	14	40.00
	Masih terkendala	21	60.00
	Jumlah	35	100.00
Penetapan Harga TBS	Sangat baik	35	100.00
Distribusi Sarana Produksi	Merata	24	68.57
	Kadang terlambat	6	17.14
	Kurang merata	5	14.29
	Jumlah	35	100.00

Tabel 18 menunjukkan bahwa dalam pengelolaan plasma kelapa sawit sebanyak 14 orang responden (40%) menyatakan KUD telah melakukan dengan baik dan sebanyak 60% lainnya menyatakan masih terdapat kendala. Adapun kendala tersebut adalah pengadaan sarana produksi yang belum tepat sasaran, kurangnya tenaga pengelola plasma, faktor iklim dan lain lain. Dalam penilaian penetapan harga TBS 100% responden menyatakan bahwa penetapan harga TBS sudah baik. Distribusi sarana produksi dirasakan oleh 68,57% responden sudah merata, terdapat 6 orang responden (17,14%) yang menjawab terdapat keterlambatan dalam

pemenuhan sarana produksi dan 14,29% responden menyatakan sarana produksi belum merata. Belum meratanya distribusi sarana produksi ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain kesulitan memperoleh barang tersebut dari distributor.

Unit Transportasi

KUD Karya Tunggal Jaya juga mengembangkan usahanya dibidang transportasi yang bertujuan untuk mempermudah distribusi penjualan TBS maupun penyaluran pupuk. Adapun kontribusi unit transport dalam pendapatan KUD Karya Tunggal Jaya disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Perkembangan Unit Transportasi tahun 2013-2015 di KUD Karya Tunggal Jaya

Jenis	Tahun			Persentase	
	2013	2014	2015	2013-2014	2014-2015
Pendapatan	336114580	593908920	608407003	77%	2%
Pengeluaran	235049000	345876500	311275000	47%	-10%
Laba	101065580	248032420	297132003	145%	20%

Tabel 19 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pada tahun 2014 dibanding 2013 lebih besar dibanding tahun

selanjutnya (77%). Namun pada tahun 2014 secara keseluruhan baik pendapatan pengeluaran maupun laba mengalami

peningkatan dibanding tahun berikutnya. Pada tahun 2014 peningkatan pendapatan mencapai 76,70% , pengeluaran meningkat 47,15% dan laba meningkat 145,42%.

Pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 peningkatan pendapatan hanya 2,44% namun terjadi penurunan pengeluaran sebesar 10% sehingga peningkatan laba mencapai 20%.

Masalah yang ada di KUD Karya Tunggal Jaya

Kehadiran KUD Karya Tunggal Jaya ini, awalnya merupakan untuk membantu petani dengan bunga pinjaman yang rendah dan penyediaan saprodi pertanian bagi para anggota maupun di luar anggota. Seiring dengan perkembangan KUD Karya Tunggal Jaya yang semakin berkembang hingga mencapai 603 anggota dan mampu mengelola perkebunan kelapa sawit para anggotanya mulai dari pelaksanaan perawatan, panen hingga pasca panen, KUD juga mengalami beberapa kendala.

Untuk mewujudkan tujuan sebuah koperasi juga dibutuhkan keaktifan anggota. Hal ini dikarenakan fungsi anggota selain sebagai pemilik koperasi, sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dalam sistem perkoperasian, anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan tanggung jawab atas maju dan mundurnya sebuah koperasi. Dalam artian sebuah koperasi tidak akan dapat maju dan berkembang bahkan bersaing dengan perekonomian swasta apabila tidak ada keaktifan dari para anggota koperasi. Realitasnya, kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi masih rendah, misalnya dalam koperasi terdapat jasa kredit dan jasa pertokoan banyak anggota yang belum memanfaatkannya, karena mereka lebih senang berbelanja di swalayan atau mal. Sitio (2001) menyebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi mengenai pendidikan perkoperasian dijelaskan bahwa keberhasilan suatu koperasi sangat bergantung erat dengan partisipasi anggota. Pandangan tersebut sudah sejalan dengan hambatan yang dihadapi oleh KUD Karya Tunggal Jaya yaitu kurang partisipasinya anggota, dimana masih terdapat

beberapa anggota yang belum memanfaatkan jasa-jasa yang ada di koperasi

Minimnya modal yang dialami oleh KUD Karya Tunggal Jaya, sangat berpengaruh bagi kelangsungan jalanya usaha yang dijalankan oleh KUD. Dalam menjalankan usahanya sebuah koperasi memerlukan modal yang besar, demi kelancaran usaha yang dijalankan koperasi, agar dapat mensejahterakan anggotanya. Menurut Sukamdiyo (1996) dan Suyanto (2007), modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha, bantuan donasi dan simpanan sukarela.

Kendala yang dihadapi adalah pada unit simpan pinjam terdapat para anggota yang mengalami kemacetan dalam pengembalian pinjaman dan pada unit plasma sawit belum mencapai produksi yang optimal. Pengembalian kredit macet ini disebabkan oleh adanya penurunan produktifitas kelapa sawit akibat adanya perubahan iklim sehingga pendapatan petani menurun. Selain itu faktor yang menyebabkan kredit macet adalah anggota hanya mengandalkan pendapatan dari sektor usahatani kelapa sawit tanpa mau mencari alternatif pekerjaan atau usaha lainnya sehingga pemenuhan kebutuhan dan pengembalian kredit dapat berjalan lancar pada saat kondisi usahatani menurun akibat penurunan harga maupun produktifitas. Kredit macet juga disebabkan oleh usaha anggota yang bangkrut, sakit keras maupun karakter yang buruk pada anggota yang tidak mau mengembalikan kredit tepat waktu.

KUD Karya Tunggal Jaya memiliki unit usaha plasma sawit yang dalam hal ini KUD memiliki karyawan yang menjalankan usaha tersebut. Karyawan telah dibekali ketrampilan dan pelatihan sehingga pengelolaan kebun milik anggota dapat optimal. Penurunan produktifitas disebabkan oleh adanya perubahan iklim yang cukup ekstrim menyebabkan bulan keringnya lebih dari 2 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air untuk tanaman kelapa sawit sepanjang siklus hidupnya bersumber dari curah hujan yang diterima dan ketersediaan air di dalam tanah. Cekaman air (*water stress*) muncul sebagai akibat dari adanya defisit air

seperti yang dikemukakan sebelumnya oleh Thoruan-Mathius *et al.*(2001). Produktivitas pekebun swadaya secara umum lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan perkebunan skala besar. Hasil panen perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar dapat mencapai 30 ton per hektar per tahun, terutama yang beroperasi di tanah mineral. Sementara itu, hasil produksi rata-rata para pekebun swadaya transmigran dan pekebun lokal di Kabupaten Kotawaringin Barat ketika pohon sawit berumur 4-10 tahun hanya 15,8 dan 12,69 ton per hektar per tahun (Belcher *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

1. KUD Karya Tunggal Jaya memiliki perkembangan yang baik dengan bertambahnya aset bergerak seperti motor untuk operasional, truk untuk transportasi maupun aset tidak bergerak seperti kantor, alat perkantoran (printer, komputer, meja, kursi,dll).
2. Peranan yang sangat penting diberikan KUD Karya Tunggal Jaya sebagai pelaksana pengelolaan perkebunan kelapa sawit yaitu unit plasma kelapa sawit dan unit transportasi berdampak secara ekonomi pada peningkatan pendapatan anggota, pengembangan teknologi yang lebih maju dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan secara sosial meningkatkan keakraban masing-masing anggota. Selain itu secara politik unit plasma kelapa sawit telah mengurangi dominasi tengkulak terhadap petani. Unit simpan pinjam secara ekonomi memberikan tambahan modal untuk mengembangkan usaha bagi anggota, secara sosial unit simpan pinjam dapat menambah rasa saling percaya untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu diantara para anggota dan secara politik mengurangi petani yang meminjam kepada perseorangan maupun lembaga dengan bunga yang lebih tinggi.
3. Kendala yang terjadi di unit simpan pinjam adalah kredit macet yang disebabkan oleh anggota yang mengalami kebangkrutan , dalam upaya pengembalian kredit menjadi lancar KUD melakukan penagihan berkala dengan memperpanjang masa pinjaman bagi

anggota yang macet. Kendala produktivitas yang belum tercapai optimal dikarenakan faktor iklim dan pemupukan yang belum sesuai dengan standar, untuk itu nantinya KUD akan mengusahakan pemupukan sesuai standar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi & Geofisika Pangkalan bun. <http://meteo.bmkg.go.id/>. 13 Agustus 2016.
- Bawir. 1997. *Koperasi Indonesia*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Belcher. 2004. Rattan, rubber, or oil palm: cultural and financial considerations for farmers in Kalimantan. *Economic Botany* 58, S77–S87.
- BPS Kabupaten Kotawaringin Barat. 2016. *Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka*. <http://kobarkab.bps.go.id/>. 13 Agustus 2016
- Departemen Pertanian. 1987. *Partisipasi Petani atau Kelompoktani dalam KUD*. No.04/PIP D.I Yogyakarta.
- Djarot. 1992. *Koperasi di Indonesia*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lesmana. 2011. *Correlation between Perceptions and Socio-economic Factor on the Farmers' dicision to Develop the Independent Plasma Plam (Elaeis guineensis Jacq.) Farmer Partnership System in Bantuas Village, Palaran Samarinda*.EPP.Vol.8 No.2. 2011: 8- 17
- Mubyarto. 1983. *Perkreditan dan KUD Laporan Analisis Sensus Pertanian*. Badan Pusat Statistik dengan Pusat Penelitian Pembangunan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nelianti. 2015. *Peranan Koperasi Terhadap Pendapatan Usaha Petani Plasma Kelapa Sawit di PT. HLS (CARGILL) Desa Asam Besar Kecamatan Manis Mata Ketapang Provinsi Kalimantan Selatan*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
- Pahan. 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agrobisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Pahan. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Robiasih. 2011. Peran Aktif Anggota Dalam Mensejahterakan Koperasi. <http://hartatyaty.blogspot.co.id/2011/11/peran-aktif-anggota-dalam.html>.01 Mei 2016.
- Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Suyanto. 2007. Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Berbagai Hambatannya. *Skripsi*. UNNES Semarang
- Thoruan. 2001. Respon tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) terhadap cekaman kekeringan. *Menara Perkebunan* 69 (2).p 29-45.
- Umar. 2003. Riset Pemasaran Dalam Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Utama Bekerjasama dengan Jakarta Business Research Center (JBRC). Jakarta.
- UUD No. 25. 1992. *Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD)*. Sinar Grafika. Jakarta.